

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOANS (NPL) DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Bank Umum konvensional yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022)

Manuel Yusak Bagus Wibowo¹, Tri Nurdyastuti², Suroto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma AUB Surakarta Surakarta, Jawa Tengah
e-mail: 1,2,3tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id, 3suroto@stie-aub.ac.id

Abstrak

Tujuan yang hendak diwujudkan pada penelitian ini memberi suatu bukti empiris secara parsial ataupun simultan pengaruh DPK,CAR,NPL,BI Rate terhadap penyaluran kredit. Pada riset ini mempergunakan data sekunder. Sampel pada riset ini berjumlah 63 data mempergunakan teknik purposive sampling. Dalam menganalisis data mempergunakan uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Bersandar kepada hasil yang diperoleh pada riset DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. BI Rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 97.6% sedangkan sisanya 2.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Penyaluran Kredit, DPK, CAR, NPL, BI RATE.

Abstract

The goal to be realized in this study is to provide partial or simultaneous empirical evidence of the effect of DPK, CAR, NPL, BI Rate on lending. In this research using secondary data. The sample in this research amounted to 63 data using a purposive sampling technique. In analyzing the data using multiple linear regression analysis test, t test, F test and the coefficient of determination. Leaning on the results obtained in research, DPK has a positive and significant effect on lending, CAR has a negative and insignificant effect on lending, NPL has a negative and insignificant effect on lending. BI Rate has a positive and insignificant effect on Lending. The calculation of the coefficient of determination shows that the effect given by the independent variable on the dependent variable is 97.6% while the remaining 2.4% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Lending, DPK,CAR,NPL, BI RATE.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan membutuhkan dana untuk operasional dan pengembangan usaha. Sumber dana bisa dari modal sendiri dengan menjual aset, atau memperoleh modal pinjaman melalui kredit bank. Meskipun lebih cepat, pinjaman harus memenuhi syarat yang ditentukan oleh bank agar dapat diberikan. Di Indonesia, terdapat dua tipe bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pengelolaan kredit memerlukan manajemen efektif, melibatkan rencana total kredit, menetapkan suku bunga, sistem kredit, analisis kredit, serta pengawasan terhadap kredit bermasalah. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mencakup unsur-unsur yang berdampak pada penawaran kredit, termasuk faktor dari kondisi internal dan eksternal bank, serta tingkat kesehatan bank tersebut. Faktor internal mencakup cadangan modal (CAR), pembiayaan macet (NPL) dan dana nasabah (DPK). Sementara itu, faktor eksternal mencakup suku bunga (BI Rate). Penelitian Ismawanto (2020), Sari (2016), Amelia (2017) menyimpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Tabel 1

Perkembangan rasio keuangan dan penyaluran kredit Bank Umum konvensional yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
DPK (Milyar Rupiah)	6.342.538	7.479.463	8.153.590
CAR	23.89%	25.67%	25.66%
BI RATE	3.75%	3.50%	5.50%
Penyaluran Kredit (Milyar Rupiah)	5.235.027	5.768.585	6.423.563

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2022)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa Pemberian kredit pada Bank Umum selama periode tahun 2020-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, menarik untuk diteliti adalah bahwa pada tahun 2020, Indonesia mengalami dampak pandemi Covid-19 dengan adanya PSBB yang berdampak pada penurunan perekonomian. Meskipun demikian, anomali menarik terjadi di mana permintaan kredit tetap meningkat meskipun ekonomi melemah. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk menguji tentang unsur-unsur yang mempengaruhi peningkatan permintaan kredit pada periode tersebut.

Penerapan PSBB saat pertengahan bulan Maret 2020 tersebut menyebabkan peningkatan kredit terhenti (*Non Performing Loan/NPL*) pada sektor keuangan nasional. Berdasarkan data di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Statistik rasio Perbankan Indonesia, rasio NPL perbankan telah melebihi tiga persen sejak Mei 2020. Dibulan April 2021, NPL perbankan melampaui Rp 176,48 triliun dan setara dengan 3,22% total pinjaman yang dibagikan sebesar Rp 5.482,17 triliun. Dari jumlah tersebut, pinjaman sebesar Rp 2.463,1 triliun (4,9%) disalurkan dalam membayar modal operasional, Rp 1.558,4 triliun (28,4%) diperuntukan pinjaman konsumsi, serta Rp 1.460,6 triliun (26,64%) diperuntukkan untuk investasi.

Fluktuasi suku bunga pada lembaga keuangan umum memiliki dampak yang berperan mengintermediasi sektor keuangan dan ekonomi Indonesia. Selama tiga ini fluktuasi suku bunga bank Indonesia mengalami fluktuasi. Ditahun 2020, suku bunga BI mencapai 3,75%, kemudian turun menjadi 3,5% ditahun 2021. Akan tetapi, ditahun 2022, mengalami peningkatan sebesar 5,51%. Perubahan suku bunga ini dapat berpengaruh pada keputusan dan aktivitas pinjaman serta investasi dalam perekonomian negara.

Bank memiliki kegiatan utama untuk menarik masyarakat agar menyimpan uang di dalamnya melalui strategi, seperti menawarkan suku bunga simpanan yang menarik, memberikan pelayanan yang memuaskan, dan mengadakan promosi menarik. Penghimpunan

dana bank terutama berasal dari simpanan nasabah. Pentingnya dana pihak ketiga menunjukkan bahwa bank membutuhkan dana masyarakat, khususnya untuk menyalurkan kredit sebagai sumber pendapatan utama.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kapasitas bank didalam mempersiapkan dana dalam pengembangan dan menanggung kerugian operasional. Penurunan CAR mengindikasikan penurunan kesehatan bank, sementara CAR yang tinggi memungkinkan lebih banyak penawaran kredit. Bank Indonesia menetapkan minimal CAR 8% sebagai standar kecukupan modal bagi bank. Hasil yang dilakukan oleh Ismawanto (2020), Amelia (2017), Prihartini (2018), Melinda (2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran kredit.

Non Performing Loans (NPL) mencerminkan keahlian manajemen perbankan didalam mengatur kredit yang bermasalah. Apabila NPL, semakin buruk kualitas kreditnya dan total kredit bermasalah bertambah, meningkatkan risiko bank mengalami masalah. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum NPL sebesar 5% untuk menjaga stabilitas bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawanto (2020), Amelia (2017), Husriah (2020), Melinda (2021) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

BI Rate adalah suku bunga aturan Bank Indonesia yang menunjukkan sikap moneter. Penentuan BI Rate diumumkan ke publik. Keputusan meningkatkan BI Rate dilakukan apabila kenaikan harga ke depan diperkirakan melewati target, dan apabila penurunan dilakukan jika inflasi diperkirakan di bawah target yang di inginkan (www.bi.go.id). Hasil penelitian Husriah (2020), Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan informasi latar belakang tersebut, timbul ketertarikan di dalam diri penulis dalam menjalankan riset berjudul "PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOANS* (NPL) DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT" (Bank Umum konvensional yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022)

2. METODE

Total populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2020- 2022 ialah 44 perusahaan, sedangkan sampel yang dipilih pada riset ini 21 perusahaan perbankan. Teknik yang diterapkan dalam menganalisis data pada penelitian ini dipergunakan Uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi).

1. DPK

$$DPK = \text{Ln} (\text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}) \quad (\text{Kasmir, 2012})$$

2. CAR berdasarkan SE BI No.7/53/DPbS 2005

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. NPL

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\% \quad (\text{Dendawijaya, 2015})$$

4. BI Rate

BI rate pada akhir tahun periode pengamatan, yaitu BI Rate periode desember 2020, desember 2021 dan desember 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil uji Statistik Diskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	63	5,58	29,23	34,81	32,0641	1,61842
CAR	63	48,14	11,13	59,27	23,2675	7,38893
NPL	63	10,45	,21	10,66	3,3903	2,07107
BI RATE	63	2,00	3,50	5,50	4,2500	,89690
Penyaluran Kredit	63	5,69	28,98	34,67	31,8254	1,66593
Valid N (listwise)	63					

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis deskriptif variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh nilai tertinggi (maximum) 34.81 dan nilai terendah (minimum) 29.23 dengan rata-rata (mean) Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 32.0641 dan standar deviation sebesar 1.61842. Hasil analisis deskriptif variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) diperoleh nilai tertinggi (maximum) 59.27 dan nilai terendah (minimum) 11.13 dengan rata-rata (mean) Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 23.2675 dan standar deviation sebesar 7.38893. Hasil analisis deskriptif variabel Non Performing Loan (NPL) diperoleh nilai tertinggi (maximum) 10.66 dan nilai terendah (minimum) 0.21 dengan rata-rata (mean) Non Performing Loan (NPL) sebesar 3.3903 dan standar deviation sebesar 2.07107. Hasil analisis deskriptif variabel BI Rate diperoleh nilai tertinggi (maximum) 5.5 dan nilai terendah (minimum) 3.5 dengan rata-rata (mean) BI Rate sebesar 4.2500 dan standar deviation sebesar 0.89690. Hasil analisis deskriptif variabel penyaluran kredit diperoleh nilai tertinggi (maximum) 34.67 dan nilai terendah (minimum) 28.98 dengan dengan rata-rata (mean) sebesar 31.8254 dan standar deviation sebesar 1.66593.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.536	.716		-.748	.457		
	DPK	1,012	,021	,983	48,637	,000	,951	1,052
	CAR	-.006	,005	-.028	-1,363	,178	,925	1,081
	NPL	-.003	,016	-.004	-.191	,849	,956	1,046
	BIRATE	,018	,037	,010	,495	,622	,971	1,030

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 ^a	,977	,976	,25848	,646

a. Predictors: (Constant), BIRATE, DPK, NPL, CAR

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Tabel 5
Hasil uji heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,936	,488		1,918	,060
	DPK	-,025	,014	-,231	-1,787	,079
	CAR	,002	,003	,090	,684	,496
	NPL	,006	,011	,070	,545	,588
	BI RATE	-,005	,025	-,023	-,183	,855

a. Dependent Variable: Absres

Tabel 6 Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25000318
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,218

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi gejala multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data berdistribusi normal.

Tabel 7
Hasil uji Regresi linier berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,536	,716		-,748	,457		
	DPK	1,012	,021	,983	48,637	,000	,951	1,052
	CAR	-,006	,005	-,028	-1,363	,178	,925	1,081
	NPL	-,003	,016	-,004	-,191	,849	,956	1,046
	BI RATE	,018	,037	,010	,495	,622	,971	1,030

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Hasil analisa regresi linier berganda berdasarkan tabel 7 sebagai berikut : $Y = -0.536 + 1.012 X_1 - 0.006 X_2 - 0.003 X_3 + 0.018 X_4$

Hasil uji t Dana pihak ketiga mempunyai nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga secara parsial Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit, *Capital Adequacy Ratio* mempunyai nilai signifikansi $0.178 > 0.05$, sehingga secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit, *Non Performing Loans* mempunyai nilai signifikansi $0.849 > 0,05$, sehingga secara parsial *Non Performing Loans* berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. *BI Rate* mempunyai nilai signifikansi $0.622 > 0,05$, sehingga secara parsial *BI Rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Berlandaskan hasil uji F DPK,CAR,NPL,BI rate dijumpai suatu pengaruh signifikan secara simultan kepada upaya dalam meningkatkan penyaluran kredit.

Pembahasan mengenai hasil penelitian disajikan sebagai berikut :

- Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan analisis data menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio Dana

Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka penyaluran kredit bank umum akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ismawanto (2020), Sari (2016), Amelia (2017) menyimpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa bank efektif mendapat dana dari para nasabah untuk kegiatan penyaluran kreditnya, sehingga apabila dana yang dikumpulkan dari para deposan tinggi maka tinggi pula penyaluran kreditnya dan berdampak Dana Pihak Ketiga berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit.

- b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit
Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap Penyaluran kredit. Temuan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawanto (2020), Amelia (2017), Prihartini (2018), Melinda (2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran kredit. Artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka akan menurunkan penyaluran kreditnya, hal ini menunjukkan apabila cadangan modal yang dimiliki perbankan meningkat maka akan menurunkan Penyaluran kredit, hal ini dikarenakan apabila cadangan modal terlalu besar maka akan ada banyak dana yang menganggur (*idle fund*), sehingga cadangan modal ini tidak dipergunakan perbankan untuk lebih meningkatkan operasionalnya sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan penyaluran kredit.
- c. Pengaruh *Non Performance Loans* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit
Berdasarkan analisis data menunjukkan *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Non Performing Loans* (NPL) meningkat maka Penyaluran Kredit akan menurun. Temuan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawanto (2020), Amelia (2017), Husriah (2020), Melinda (2021) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. *Non Performing Loans* (NPL) adalah rasio kredit yang dianggap bermasalah yang masuk dalam kriteria kurang lancar, diragukan dan macet, apabila bank mampu menganalisis nasabahnya dengan baik maka bank mampu menekan rasio kredit macet ini (*Non Performing Loans*) ditingkat yang rendah sehingga akan lebih meningkatkan penyaluran kredit.
- d. Pengaruh BI rate terhadap Penyaluran kredit
Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya apabila *BI Rate* meningkat maka penyaluran kredit juga akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada dan tidak mendukung penelitian dari Husriah (2020), Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan (kenaikan dan penurunan) pada nilai *BI Rate* secara nyata akan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan. Hal ini terjadi karena BI Rate sebagai suku bunga acuan adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, sehingga perubahan *BI Rate* tidak secara efisien dan cepat ditransmisikan ke seluruh sektor perbankan. Meskipun suku bunga kebijakan bisa menjadi panduan bagi bank dalam menentukan suku bunga pinjaman, bank selalu mempertimbangkan berbagai faktor lain dalam menetapkan suku bunga, seperti risiko kredit, profil nasabah, dan kondisi ekonomi makro.

4. KESIMPULANDAN SARAN

a. Kesimpulan

Dapat disimpulkan penelitian ini ialah DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. BI Rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 97.6% sedangkan sisanya 2.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Saran

Penulis menyarankan agar perbankan mempertahankan atau meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan meningkatkan DPK, pemberian kredit perbankan juga dapat ditingkatkan. Semakin besar jumlah DPK yang berhasil dikumpulkan, semakin besar pula daya bank didalam memberikan hutang kepada masyarakat. Bank dalam meningkatkan penyaluran kredit harus memperhatikan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena modal yang memadai penting bagi kelancaran operasional bank. Diversifikasi portofolio kredit dapat membantu mengurangi risiko kredit secara keseluruhan dengan memberikan kredit pada berbagai sektor ekonomi dan beragam peminjam dengan tingkat risiko yang berbeda. Diversifikasi ini membantu mengurangi konsentrasi risiko dan dapat meningkatkan CAR karena risiko menjadi lebih terdistribusi. Bagi peneli berikutnya dapat menambah periode pengamatan dan variabel lain misalnya *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO).

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K., & Murtiasih, S. (2017). Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005 - 2014. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(1), 66–74.
- Bank Indonesia. (2003). *Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI*.
- Budiawan. 2008. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)*. Tesis Dipublikasikan, Universitas Diponegoro
- Dendawijaya. (2015). *Manajemen Perbankan* (Kedua). Ghalia Indonesia.
- Dewi (2016). *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Pegadaian Di Cabang Samarinda*. jurnal Universitas Mulawarman, Indonesia
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Firdaus, Rachmat. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum (Teori, Masalah, Kebijakan Dan Aplikasinya Lengkap Dengan Analisis Kredit)*. Bandung: Alfabeta.
- Gilarso, T. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.
- Husriah. (2020). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kredit Bermasalah Melalui Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Umkm Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Ahmad Yani Makassar*. 8, 13–24.
- Ismawanto, T., Setianegara, R. G., & Effendi, M. R. (2020). Pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap jumlah penyaluran kredit. *Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan*, 17(1), 29–37.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Melinda, V., Velicia, V., Lau, K., & Khairani, R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 34.
- <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1183>
- Prihartini, S., & Dana, I. M. (2018). (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali – Indonesia

- ABSTRAK Peran utama keberadaan UMKM di Indonesia sangat penting yaitu sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia se. *E-Jurnal Manajemen Unud, Bali*, 7(3), 1168–1194.
- Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Putri (2016). *Pengaruh Car, Npl, Roa Dan Ldr Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Rahayu, L. G. *Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Bjb*.
- Raharjo AW, Elida T. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia Jakarta (ID)*: Universitas Indonesia Press.
- Sadono Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Rajawali Pers.
- Sari, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254484.
- Taswan. (2009). *Manajemen Perbankan*. UPP AMP YKPN. www.bi.go.id
www.Financialbisnis.com [www.Kata Data.co.id](http://www.KataData.co.id)